

**PENGARUH DER , EPS, PER, ROA TERHADAP
HARGA SAHAM BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN)
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**Ary Widjianto
Akromul Ibad***

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

This research will discuss about Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Return On Asset to Share Price of National Private Bank (BUSN) at BEI Period 2010-2014. The data used are secondary data in the form of annual report of National Private Bank (BUSN) in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2010-2014. Purposive sampling sampling technique, namely by using certain criteria. The sample used were 6 samples from 34 population. Technical analysis used with multiple regression analysis. The results of the research are jointly Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Return On Asset affect the share price of National Private Bank. Partially Earning Price Ratio and Price Earning Ratio have an effect on stock price, while Debt Ratio and Return On Asset do not influence to share price of National Private Bank.

Keyword : *Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning, Return on Asset*

Abstrak

Penelitian ini akan membahas mengenai *Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di BEI Periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 6 sampel dari 34 populasi. Teknis analisis yang digunakan dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian adalah secara bersama-sama *Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional. Secara parsial Earning Price Ratio dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham, sementara Debt Ratio dan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional.

Kata Kunci : *Debt Ratio, Earning Per Share, Price Earning, Return on Asset*

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan operasinya

bank membutuhkan dana. Kasmir (2014) mengatakan dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber dana. Sumber dana dapat juga diperoleh dengan menggunakan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham di

* Alamat kini: Kwik Kian Gie School Of Business, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter , Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 704. E-mail: akromul.ibad@kwikkangie.ac.id

pasar modal. Pasar modal dikenal sebagai bursa efek merupakan tempat bertemu penjual dan pembeli untuk melakukan dalam rangka memperoleh modal.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai suatu negara berjalan baik atau tidak. Pemerintah sangat berkepentingan dalam pembinaan pasar modal, karena dengan membaiknya pasar modal bisa mencegah terjadinya pelarian dana ke luar negeri. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya. Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dalam bentuk deviden dan capital gain. Selain manfaat yang diperoleh investor dapat mengalami resiko kerugian yang harus ditanggung. Kerugian terjadi apabila investor saham dengan harga tinggi dan menjual dengan harga rendah.

Untuk menghindari resiko kerugian sebaiknya investor melakukan penilaian, apakah emiten mempunyai prospek yang bagus atau tidak, salah satu penilaian dengan kinerja keuangan perusahaan. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Untuk memilih investasi yang aman diperlukan analisis yang cermat dan teliti. Salah satunya dengan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* (DR),

Earning Per Share (EPS), *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Sutrisno (2013) mengatakan *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut dengan rasio hutang. Kreditor menyukai *Debt Ratio* (DR) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya lebih baik.

Sutrisno (2013) mengatakan *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Sutrisno (2013) mengatakan *Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba bagi per lembar saham. Sutrisno (2013:230) *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham.

Pada Tabel 1 terdapat data harga saham, DR, EPS, dan ROA pada Bank CIMB Niaga. Harga saham Bank CIMB Niaga sangat berfluktuasi selama periode 2010-2014 dan peningkatan rasio tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari naik dan turunnya harga saham. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 1900 dan harga saham terkecil pada tahun 2014 sebesar 835.

Tabel 1
Data Harga Saham, DR, EPS, dan ROA Bank CIMB Niaga 2010-2014

Nama Bank	Tahun	Harga Saham	DR	EPS	PER	ROA
CIMB Niaga	2010	1900	90%	106,46	17,8	2,75%
	2011	1220	89%	126,77	9,6	2,85%
	2012	1100	89%	168,44	6,5	3,18%
	2013	920	88%	170,40	5,4	2,76%
	2014	835	88%	93,21	8,9	1,44%

Melihat harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang berfluktuasi peneliti berkeinginan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat digunakan investor sebagai penilaian sebelum melakukan investasi di pasar modal khususnya sektor Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk member judul, yaitu **“PENGARUH DEBT RATIO (DR), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), RETURN ON ASSET (ROA), TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) PERIODE 2010-2014”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah DR, PER, EPS, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional?

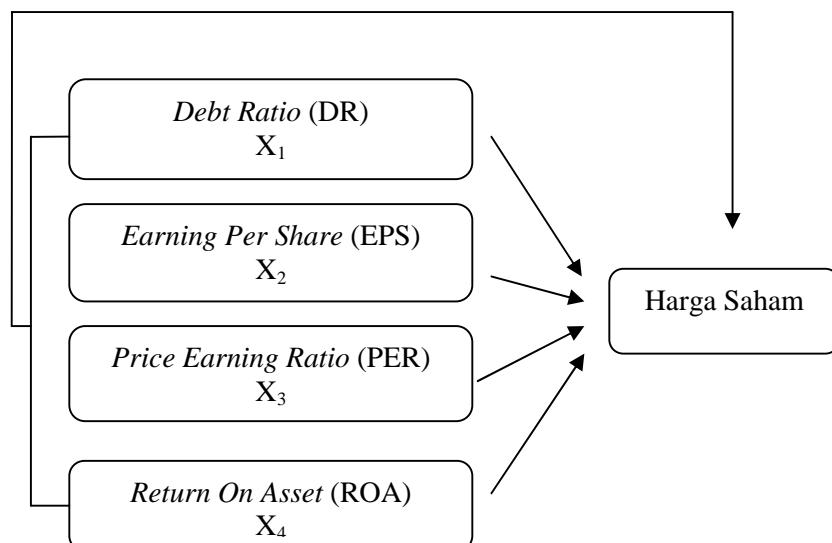
2. Apakah DR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional?
3. Apakah PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional?
4. Apakah EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional?
5. Apakah ROA berpengaruh secara parsial harga saham Bank Umum Swasta Nasional?

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, gambaran penyeluruh tentang pengaruh DR, EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional adalah sebagai berikut:

:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

- Ha₁: *Debt Ratio* (DR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)
- Ha₂: *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)
- Ha₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)
- Ha₄: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)
- Ha₅: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y), yaitu harga saham Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) di Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Variabel Independen (X)
 - a. *Debt Ratio* (X₁)

Debt Ratio (DR) merupakan perhitungan antara total hutang dengan total asset. *Debt Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2010-2014.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Earning Per Share* (X₂)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan laba per saham. EPS yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

- c. *Price Earning Ratio* (X₃)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan perusahaan yang akan diperoleh dari pemegang saham

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Saham}}$$

- d. *Return On Asset* (X₄)

Return On Asset (ROA) menunjukkan berapa banyak laba setelah pajak yang dihasilkan yang dihasilkan dari (rata-rata) kekayaan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Pada penelitian ini tidak semua Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) digunakan. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria tertentu sebagai berikut (1) Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 (3) Perusahaan mempunyai peningkatan laba bersih selama periode 2010-2014 pada laporan tahunan. Bank Umum Swasta Nasional yang masuk dalam kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Bank Umum Swasta Nasional
(BUSN)

No	Nama Perusahaan
1.	Bank BRI Agroniaga
2.	Bank Central Asia (BCA)
3.	Bank of India Indonesia (Swadesi)
4.	Bank OCBC NISP
5.	Bank Pan Indonesia (Panin)
6.	Bank Capital Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa harga penutupan saham (*closing price*), *Debt Ratio* (DR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) yang berasal dari Laporan Tahunan perusahaan selama periode 2010-2014.

Teknis Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sujarweni (2015) mengatakan Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Sujarweni (2015) mengatakan Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengatahui ada tidaknya variabel independen memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Uji Multikolinieritas juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji individu

(parsial) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara nilai 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Sujarwani (2015) mengatakan bahwa menguji autokorelasi diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel penganggu dengan variabel. Data *times series* sering terjadi autokorelasi dan data *crossestion* jarang terjadi karena variabel penganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2015) mengatakan Uji Heteroskedastisitas menguji terjadi-nya perbedaan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteros-kedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterpot, regresi yang tidak terjadi heteroskedatisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Ghozali (2013) mengatakan bahwa Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas

jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- b. Uji Statisitk t (Uji Parsial)
Ghozali (2013:98) mengatakan bahwa Uji Statistik t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh

variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

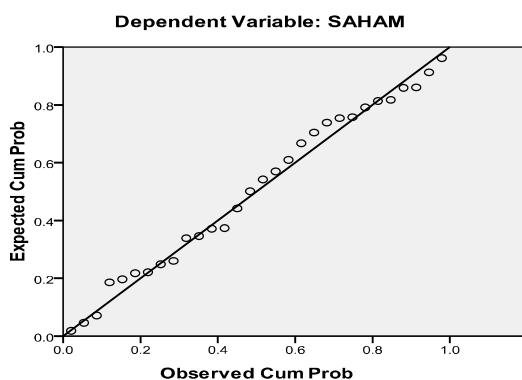
1. Uji Asumsi Klasik

	Saham	DR	EPS	PER	ROA
N Valid	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	2106.98	87.32	131.67	15.04	2.21
Std. Deviation	3413.00	2.39	180.22	7.32	1.03
Minimum	88	79.70	4.10	6.91	.67
Maksimum	13125	90.79	669	40.97	3.90

Sumber: SPSS 17, 2015

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel diatas merupakan hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen seperti DR (X_1), EPS (X_2), PER (X_3), dan ROA (X_4), serta variabel

dependen, yaitu harga saham (Y). Jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian, sebanyak 30 data yang merupakan rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2010-2014.

Pada variabel DR (X_1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 87,32, standar deviasi 2,39, nilai maksimum 90,79, dan nilai minimum 79,70. Variabel EPS (X_2) menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 131,67, standar deviasi 180,22, nilai maksimum 669, nilai minimum 4,10. Variabel PER (X_3) didapatkan nilai rata-rata sebesar 15,04, standar deviasi sebesar 7,32, nilai maksimal sebesar 40,97, dan nilai minimum sebesar 6,91. Variabel ROA (X_4) didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,21, standar deviasi sebesar 1,03, nilai maksimum 3,90, nilai minimum 0,67. Variabel saham (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2106,98, standar deviasi 3413,00, nilai maksimum 13125, nilai minimum 88.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan untuk penelitian. Pada uji normalitas data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian merupakan data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil dari uji normalitas adalah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal.

Hasil Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel akan menghasilkan

korelasi yang kuat. Jika VIF yang dihasilkan mempunyai hasil 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil output uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

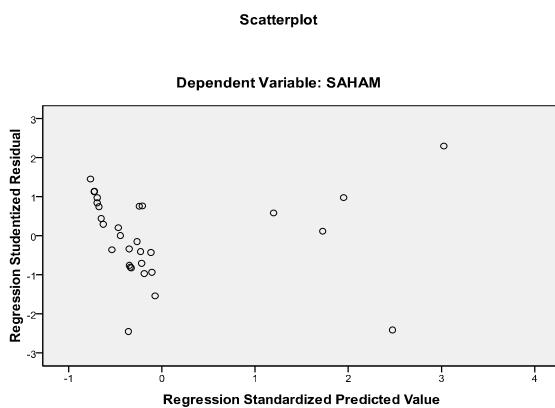
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (constant)		
DR	.838	1.193
EPS	.396	2.527
PER	.874	1.144
ROA	.376	2.568

Sumber: SPSS 17, 2015

Berdasarkan Uji Multikolonieritas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel DR sebesar $1,193 < 10$, sehingga variabel DR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai untuk variable EPS sebesar $2,527 < 10$, sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai untuk varibel PER sebesar $1,144 < 10$, sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai untuk variabel ROA sebesar $2,658 < 10$, sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
1	.993	.986	.984	430.210	1.926

Sumber: SPSS 17, 2015

Pada Uji Autokorelasi mempunyai nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 1,926. Nilai dI sebesar 1,142 dan du sebesar 1,738. Hasil diatas menunjukkan du lebih kecil dari d (durbin watson) lebih kecil 4-du, sehingga jika dengan bilangan menjadi $1,738 < 1,926 < 2,074$ (4-du). Artinya adalah tidak ada autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

Hasil Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara yang dilakukan

untuk memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Hasil Uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah di bawah 0 serta tidak berkumpul pada satu tempat serta tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
1 constant	2011.24	3266.2		0.62	.544
DR	-33.81	36.57	-.024	-.924	.364
EPS	18.79	.705	.992	26.66	.000
PER	46.64	11.67	.100	3.99	.001
ROA	-57.75	126.03	-.017	-.458	.651

Sumber: SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil Tabel diatas didapatkan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2011,24 - 33,81 \text{ DR} + 18,79 \text{ EPS} + 46,64 \text{ PER} - 57,75 \text{ ROA}$$

1. DR sebesar -33,81 mempunyai arti bahwa jika peningkatan DR 1 satuan, maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 33,81 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan tetap.
2. EPS sebesar 18,79 mempunyai arti bahwa jika peningkatan EPS 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 18,79 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
3. PER sebesar 46,64 mempunyai arti bahwa jika peningkatan PER 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 46,64 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan tetap.
4. ROA sebesar -57,75 mempunyai arti bahwa jika peningkatan ROA 1 satuan, maka akan penurunan harga saham sebesar -57,75 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan tetap
5. Konstanta sebesar 2011,24 memberikan pengertian jika variabel DR, EPS, PER, dan ROA dianggap konstan, maka harga saham sebesar 2011,24.

Tabel 6
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3.33E+08	4	8.33E+07	450.049	0
Residual	462026.7	25	185081.1		
Total	3.38E+08	29			

Sumber: SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_{a_1} diterima

yang artinya terdapat pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan DR (X_1), EPS (X_2), PER (X_3), ROA (X_4) berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

T	Sig
0.62	0.544
-0.924	0.364
26.66	0
3.99	0.001
-0.458	0.651

Sumber: SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) pada masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. DR (X_1) terhadap Harga Saham (Y) mempunyai nilai signifikan (sig) 0,364. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,364 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{a_2} ditolak, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. EPS (X_2) terhadap Harga Saham (Y) mempunyai nilai signifikan (sig) 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_{a_3} diterima, artinya variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
3. PER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) mempunyai nilai signifikan (sig) 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_{a_4} diterima.

diterima, artinya variabel X_4 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

4. ROA (X_4) terhadap Harga Saham (Y) mempunyai nilai signifikan (sig) 0,651. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,651 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{A_5} ditolak, artinya X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil Uji Parsial yang dilakukan DR terhadap harga saham mempunyai nilai signifikan (sig) lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Parsial yang dilakukan EPS terhadap harga saham mempunyai nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan EPS yang meningkat akan menaikkan Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional.

Hasil Uji Parsial pada PER terhadap harga saham mempunyai nilai sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. PER tinggi tentunya akan menaikkan Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional.

Berdasarkan Uji Parsial ROA terhadap harga saham mempunyai nilai sig 0,651. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05, yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa ROA yang besar pada perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai indikator akan naiknya harga saham Bank Umum Swasta Nasional.

Pada hasil Uji Simultan DR, EPS, PER, dan ROA, terhadap harga saham mempunyai hasil signifikan (sig) 0,000. Hasil tersebut lebih

kecil dari alpha 0,05, yang dapat diartikan secara bersama-sama DR, EPR, PER, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh DR terhadap Harga Saham

Hasil pada Uji Parsial (Uji t) menunjukkan *Debt Ratio* (DR) yang besar mengakibatkan semakin banyak resiko yang dihadapi, karena semakin besar rasio ini bunga atas hutang yang diharus dibayar kepada kreditur akan semakin besar. DR yang tinggi cenderung akan menurunkan harga saham perusahaan.

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasinya adalah EPS yang tinggi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan, sehingga semakin besar EPS menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham. Adanya kenaikan nilai EPS akan mendorong peningkatan transaksi pembelian saham yang akan meningkatkan harga saham.

3. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang besar belum tentu akan menaikkan harga saham. Jadi ROA tidak dapat dijadikan salah satu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

4. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi investor dapat

memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Darmadji dan Fakhruddin (2006:198) mengatakan *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai PER apresiasi kemampuan terhadap perusahaan akan semakin besar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh DR, EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara bersama-sama *Debt Ratio* (DR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Artinya setiap perubahan yang terjadi pada DR, EPS, ROA, PER, dan ROA secara bersama-sama akan mempengaruhi harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).
2. *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga DR tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting dalam peningkatan harga saham pada perusahaan.
3. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,651 yang lebih kecil dari nilai aplha 0,05, sehingga ROA tidak dapat dijadikan faktor penting dalam peningkatan harga saham
4. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan PER dapat dijadikan pertimbangan investor untuk dapat

berinvestasi, sehingga meningkatnya EPS dan PER akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lain untuk peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan. Mengacu pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Memperluas variabel yang tidak hanya dari faktor internal, tetapi pada faktor eksternal, misalnya nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Melakukan penambahan pada sampel pengamatan pada penelitian yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. dan Pakarti Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1 (2): 106-120.
- Darmadji, Tjiptono. dan Fakhrudin, Hendy M. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ervinta, Terra Vira. & Zaroni. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan EVA Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Bina Ekonomi*

- Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, 17 (1): 67-87.
- Fahlevi, Ilham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Invenstasi di instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrianto, Dicky. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta: Program Sarjana IKPIA Perbanas.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Enny. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardjo, Daniarto. dan Muid, Dul. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. Diponegoro Journal of Accounting, 2 (2): 1-11.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sangaji, Joko. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Studi Kasus PT Kimia Farma, Tbk. Jurnal Ekonomi Perusahaan, 10 (2): 41-48.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Lantihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Lidya Purnama. 2014. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta: Program Sarjana IKPIA Perbanas Jakarta.
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity, Return On Asset, dan Price To Book Terhadap Harga Pasar Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11 (2): 97-106.
- Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: PT Seru Buku.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Riwayati, Hedwigis Esti, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Bimbingan*. Jakarta: Institut Keuangan Perbanakan dan Informatika Asia Perbanas.
- Tamburaka, Sulvariany. 2011. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1 (01): 115-124.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- <http://www.idx.com>, Profil Perusahaan Tercatat, diakses tanggal 15 Oktober 2015.
- <http://www.ojk.com>, Direktori Perbankan Indonesia, diakses tanggal 31 Oktober 2015.
- <http://www.yahoofinance.com>, Yahoo! Finance, diakses tanggal 29 Oktober 2015.